



Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Warung Hidup dan Apotek Hidup

Sudar, Septiyana Dwi Rahayu ✉, Sartono Bayu Aji, Miftachul Afiq Fauzi, Hera Restuyana, Hera Restuyana, Aisyah Anggraeni, Diyah Choirina, Karomatul Sa'bani, Sufi Cahyo Wulandari, Yudi Fianto

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

| septiyanadwi184@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2938> |

Abstrak

Warung hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk tanaman sayur-sayuran, sedangkan apotek hidup memanfaatkan sebagian bidang tanah untuk ditanam tanaman obat-obatan dan untuk keperluan sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini bertema pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat desa Brengkol melalui warung hidup dan apotek hidup, yang diajukan berdasarkan kebutuhan mitra. Pemberdayaan warung hidup dan apotek hidup bertujuan untuk mengedukasi mitra tentang pentingnya menanam apotek hidup di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan kesehatan serta menumbuhkan kembangkan minat masyarakat dalam mengelola warung hidup dan apotek hidup. Sebagai mitra pada kegiatan ini yaitu warga desa Brengkol, kecamatan Pituruh, kabupaten Purwoejo. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi kepada warga dan kegiatan pembuatan warung hidup dan apotek hidup dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil kegiatan warga telah memahami dengan baik manfaat apotek hidup dan tanaman warung hidup untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kesehatan, Ekonomi, Apotek hidup, Warung Hidup



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Sebagai salah satu wujud dari Caturdharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah KKN wajib dilaksanakan. Desa Brengkol dibagi menjadi beberapa pedukuhan, yaitu: dukuh Pasar Brengkol, dukuh Krajan, dukuh Kliwonan, dukuh Putian dan dukuh Pegunungan atau Sisarah, dukuh Era (wetan & kulon). Berdasarkan kondisi geografisnya, desa Brengkol terdiri atas dataran rendah (dukuh Pasar, dukuh Krajan, sebagian dukuh Putian dan sebagian dukuh Era) dan pegunungan meliputi keseluruhan dukuh Sisarah, sebagian dukuh Putian dan sebagian dukuh Kliwonan. Perekonomian masyarakat desa Brengkol umumnya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar lahan pekarangan di desa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, hanya ditanami dengan tanaman dan pohon yang sifatnya tidak produktif secara ekonomi.

Lahan pekarangan kosong di sekitar rumah sejatinya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa sayur-sayuran maupun sumber tanaman obat tradisional rumah tangga seperti lengkuas, sereh, jahe, kunyit, dan sebagainya (Banu, 2021; Novita *et al.*, 2023). Sumber obat tradisional berdasarkan UU Kesehatan RI No. 36 tahun 2009 pasal 100 menjelaskan bahwa tanaman obat berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan (Listyorini, 2021). Pemanfaatan pekarangan dengan penghijauan merupakan esensi kehidupan yang mengajarkan manusia untuk kembali menjaga alam, agar udara rumah menjadi segar dan asri (Anissa *et al.*, 2022).

Tanaman obat herbal dapat dimanfaatkan sebagai tanaman menghiasai halaman rumah serta dapat digunakan sebagai bahan herbal untuk mencegah berbagai penyakit karena memiliki banyak khasiat didalamnya (Sugito *et al.*, 2019). Sebagian besar tanaman memiliki kandungan ratusan jenis senyawa kimia, baik yang sudah atau belum diketahui jenis dan khasiatnya (Farsida *et al.*, 2023). Senyawa-senyawa dari golongan flavonoid, kurkurmin, limonoid, vitamin C, vitamin E, dan katekin mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas sistem imun tubuh (Reza *et al.*, 2022). Wawasan terkait pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat yang berada di desa masih sebatas pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Tanaman obat tradisional sering disebut dengan tanaman keluarga yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti dikebun dan halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan keluarga. Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan demam (Aseptianova, 2019). Penanaman warung hidup memiliki manfaat yang besar bagi rumah tangga yakni pemenuhan perbaikan gizi keluarga, tersedianya bahan pangan yang bermutu dan higienis serta mengurangi pengeluaran keluarga (Winarno *et al.*, 2020).

Budidaya tanaman di pekarangan rumah dalam bentuk apotek hidup dan warung hidup merupakan langkah yang tepat dalam memanfaatkan lahan kosong dan dapat digunakan sebagai bahan sediaan bumbu dapur dan obat herbal tradisional untuk mengobati atau mengatasi berbagai penyakit serta meningkatkan imunitas tubuh (Fachriansyah *et al.*, 2022). Sosialisasi tentang pentingnya optimalisasi halaman rumah sebagai apotek hidup dan warung hidup dapat memicu minat masyarakat untuk menanam tanaman apotek hidup pada halaman rumah, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman tumbuhan apotek hidup serta memberikan pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup (Reza *et al.*, 2022; Zakiyah *et al.*, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat desa melalui kader PKK Brengkol melakukan gerakan budidaya warung hidup dan apotek hidup di lingkungan rumah masing-masing warga. Gerakan budidaya tersebut juga dilakukan secara bersama-sama antar kelompok di lingkungan desa Brengkol yang dimulai dari persiapan lahan, jenis tanaman, cara menanam dan pemeliharaan, hingga penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kegiatan ini bersifat insidental dan warung hidup maupun apotek hidup kurang terawat dengan baik. Permasalahan tersebut juga terjadi di daerah Kepahiang (Feni *et al.*, 2021; Nazhifah *et al.*, 2022) tentang lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara baik oleh warga masyarakat. Sejatinya keberadaan lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar sebagai penyedia bahan pangan keluarga sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga (Fauziah & Bait, 2020). Pekarangan dapat berfungsi sebagai warung hidup dan apotek hidup (Harimurti, 2020; Dwi *et al.*, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada masyarakat, maka telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema pemberdayaan kesehatan dan ekonomi dengan pengelolaan warung hidup dan apotek hidup. Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada warga mengenai pentingnya penanaman warung hidup dan apotek hidup yang dapat bermanfaat untuk kesehatan. Sedangkan kegiatan pengelolaan atau budidaya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan warung hidup dan apotek hidup melalui penanaman secara langsung.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan kepada mitra yaitu masyarakat desa Brengkol secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Januari 2023 sampai Kamis, 2 Februari 2023. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pembuatan warung hidup dan apotek hidup berada di lahan kosong milik ibu-ibu PKK di samping balai desa Brengkol, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan dan sosialisasi, survei lapangan, pembuatan warung dan apotek hidup, dan perawatannya. Kegiatan diawali dengan persiapan dengan melakukan koordinasi bersama pihak terkait, serta melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak desa Brengkol dan kelompok PKK. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui manfaat dari adanya warung hidup dan apotek hidup, serta memudahkan dalam hal perizinan pembuatan warung hidup dan apotek hidup. Kegiatan survei lapangan dilakukan dengan meninjau lapangan bersama pihak desa guna mengetahui lokasi lahan apotek hidup yang akan dibuat, tujuannya untuk memberikan gambaran lokasi sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan warung hidup dan apotek hidup. Kegiatan pembuatan taman dan pagar warung hidup dan apotek hidup dengan memilih bibit, pembersihan lahan dari sampah dan rumput liar, pengisian polybag dengan tanah, penanaman dan pembuatan serta pemasangan pagar taman dengan tujuan penanaman serta menambah nilai estetika.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Brengkol, secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian akhir kegiatan berupa warung hidup dan apotek hidup yang dibudidayakan oleh ibu-ibu PKK desa Brengkol untuk selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh warga desa. Adapun rincian masing-masing kegiatan sebagai berikut:

3.1. Sosialisasi dan Persiapan Pembuatan Warung Hidup dan Apotek Hidup

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai manfaat dari warung hidup dan apotek hidup bagi kesehatan dan peningkatan ekonomi warga masyarakat. Adapun materi sosialisasi meliputi ragam manfaat dan cara pembuatan warung hidup dan apotek hidup yang harus dilakukan. Pada acara sosialisasi ini pemateri menjelaskan tentang beberapa contoh tanaman yang bisa ditanam di dalam apotek hidup dan bibit tanaman yang mudah ditemui.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Warung Hidup dan Apotek Hidup



Gambar 2. Diskusi dan Analisis Permasalahan Mitra Tentang Pembuatan Warung Hidup dan Apotek Hidup

Pada proses pembuatan apotek hidup tim pengabdian kepada masyarakat merencanakan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan mulai dari tahap sosialisasi, persiapan alat dan bahan, pembelian bibit, penanaman serta pemeliharaan atau perawatan. Kegiatan sosialisasi warung hidup dan apotek hidup bagi masyarakat desa Brengkol dapat disajikan pada **Gambar 1**. Kegiatan ini juga dirangkai dengan pelaksanaan diskusi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta terkait kendala dan teknis pembuatan warung hidup dan apotek hidup di lingkungan sekitar rumah, kegiatannya dapat ditunjukkan pada **Gambar 2**.

3.2. Survey Lokasi dan Pembersihan Lahan Warung Hidup dan Apotek hidup

Kegiatan ke kedua adalah peninjauan lokasi sebagai gambaran umum kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi pembuatan apotek hidup. Lokasi yang diambil berada di lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) samping balai desa milik kelompok PKK. Pada hari Sabtu, 07 Januari 2023 tim mempersiapkan polybag yang sudah tidak terpakai untuk dimanfaatkan sebagai tempat menyemai. Benih yang sudah disiapkan ditanam pada polybag yang sudah di persiapan sebelumnya. Hari selanjutnya yaitu Selasa, 10 Januari 2023 menyemai bibit tanaman warung hidup dan apotek hidup agar nantinya tubuh dengan subur. Penyemaian dilakukan oleh mahasiswa KKNT dengan cara di siram terlebih dahulu benih yang sudah di beli agar cepat bertunas. Setelah meminta izin kemudian tepat di hari selanjutnya yaitu hari Jumat, 13 Januari 2023 mahasiswa melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan taman yang akan dijadikan sebagai tempat warung hidup dan apotek hidup bersama ibu-ibu PKK (**Gambar 3**).



Gambar 3. Pembersihan Lahan dan Penyemaian Bibit

3.3. Pembuatan Taman dan Pemasangan Pagar Warung Hidup dan Apotek Hidup

Guna memperindah dan merapikan tampilan warung hidup dan apotek hidup maka tim pengabdian membuat pagar sedemikian rupa yang dilengkapi dengan papan nama untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada generasi muda tentang manfaat dan budidaya tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dapur keluarga. Untuk proses perawatan, maka tanaman yang telah mulai tumbuh diberikan pupuk dan disiram air secara berkala.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bingkai kegiatan KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Purworejo ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sejatinya sejalan dengan berbagai kegiatan serupa yang dilakukan oleh (Wakang, 2023; Abna *et al.*, 2023; Solihah, 2023) yang memaparkan tentang pentingnya apotek hidup dan warung hidup. Sementara itu kegiatan KKNT yang mengusung tema serupa dilakukan oleh (Muftiyah, 2020) tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dengan membentuk apotek hidup. Warung hidup di manfaatkan sebagian bidang tanah untuk tanaman sayur-sayuran, sedangkan Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanamani tanaman obat-obatan dan untuk keperluan sehari-hari. Disamping fungsinya sebagai obat, tanaman obat juga digunakan guna menghiasai halaman rumah, serta dapat digunakan menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya (Aly *et al.*, 2021). Pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat yang beradadi desa masih sebatas pengetahuan dan pengalaman yang diwariska secara turun temurun. Budidaya tanaman warung hidup dan apotek hidup dirasa tetap penting pada kondisi saat ini karena dapat digunakan sebagai sayuran dan obat-obatan tradisional guna mengobati atau mengatasi berbagai penyakit apalagi saat ini dimana diperlukan imunitas yang cukup dan bagus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan warung hidup dan apotek hidup ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan membawa dampak pengetahuan bagi masyarakat desa Brengkol. Tujuan akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu untuk mengedukasi dan menumbuhkembangkan pentingnya pengelolaan apotek hidup di sekitar juga telah terlaksana dengan baik. Pengabdian dimulai dengan kegiatan bersosialisasi dan dilanjutkan dengan pembuatan taman warung hidup dan apotek hidup.

Sosialisasi bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang peran penting dan manfaat arung hidup dan apotek hidup dilingkungan sekitar. Sedangkan pembuatan taman warung hidup dan apotek warung hidup bermanfaat untuk menumbuhkembangkan minat dan perhatian masyarakat tentang pentingnya pengelolaan apotek hidup. Diharapkan, sesudah kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatan pengelolaan warung hidup dan apotek hidup dilingkungan dapat berjalan dan memberi manfaat pada masyarakat secara umum. Mitra pengabdian masyarakat yaitu masyarakat desa Brengkol menyambut pengabdian masyarakat ini dengan antusias karena tema pengabdian masyarakat sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih kepada Ibu Bibit Turasmi selaku kepala desa Brengkol, segenap perangkat desa Brengkol, dan masyarakat desa Brengkol.

Daftar Pustaka

- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Pebrianti, E. D., Rizadilla, N., Mahfud, A., Septiyani, N., ... & Valencia, Y. (2022). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Kkn Tematik Di Era New Normal Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 4157-4166.
- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., ... & Anggraeni, W. F. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286-293.
- Anissa. Sri Wahyuningsih. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan Tanaman Apotek Hidup Di Kelurahan Sukabumi Utara. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 8(1).
- Aseptianova. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Dikelurahan Kebun Bungan Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 4 (1).
- Arifin, Susilo H. (2013). Pekarangan Kampung untuk Konservasi Agribiodiversitas dalam mendukung Keanekaragaman dan Ketahanan Pangan Indonesia. Bogor. *IPB Press*.
- Banu, L. S. (2021). Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82-87.
- Dwi IW, dkk, (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tempat Pemberdayaan Tanaman Apotek Hidup Di Mandati II Wakatobi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (2).
- Farsida, dkk. 2023. Pemanfaatan Lahan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Pada Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*. 1(1).
- Fachriansyah, A., Pratama, A. W., Prasandi, M., Pranata, E. P., Rahayu, E., Pradita, R. N., ... & Zahara, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Apotik Hidup. *Tribute: Journal Of Community Services*, 3(2), 83-87.

- Feni R, Marwan E, Kusumawati N. 2021. Tanaman Apotek Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dikecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 6 (1).
- Fauziah, Bait M. (2020). Optimalisasi Bahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (1).
- Harimurti, S. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Jurnal Of Community Service*, 2 (1).
- Listyorini, Dyah. (2021). Sosialisasi Pasal 11 UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Journal of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA)*. 2 (1).
- Muhtiyah, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Krajan Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Melalui Apotek Hidup Program Posdaya Berbasis Masjid. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 031-037.
- Nazhifah, Ginting SZD, Adisri ND. (2022). Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Di RT 04/ RW 05 Kelurahan Air Putih Sebagai Obat-Obatan Herbal. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2 (3).
- Novita, A. N., Purba, A. N., & Julia, H. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Apotek Hidup Sebagai Penyedia Obat Obatan Herbal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-49.
- Reza JS, Bakri MB. (2022). Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Mencegah Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2 (1).
- Sugito, Susilowati, Kholif, Muhammad Al. (2019). Strategi Pemanfaat Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Penamasadibuana*. 2 (2).
- Sukma, Ramlan, Makhrajani Majid. (2019). Peran Kader Dalam Pemanfaatan Apotek Hidup Di Desa Karang. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Keshatan*. 2 (2).
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di desa kutamandiri kecamatan tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204-215.
- Wakang, R. (2023). Budidaya Tanaman Obat Herbal/ Apotek Hidup. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 73-76.
- Winarno, Anggie LP. (2021). Program Ketahanan Pangan Saat Pandemi Melalui Penanaman Warung Hidup Sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat. *Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 1(1).